

inkuiri Dedi

by Dedy Setiawan

Submission date: 30-Jan-2020 09:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1248499235

File name: ARTIKEL_DEDI_SETIAWAN_150401070003.pdf (407.98K)

Word count: 3884

Character count: 25754

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dedi Setiawan, Sholikhah, Akhmad Jufridi

(Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kanjuruhan Malang)
e-mail: deswandedi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika siswa. Jenis penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttests only control group design*. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA di Kabupaten Malang. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MIPA, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman konsep dan angket motivasi belajar. Analisis data menggunakan analisis varian anova dua jalur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan pemahaman konsep fisika, antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan model pembelajaran konvensional. Dengan taraf signifikansi $0,019 < 0,05$. (2) Ada perbedaan pemahaman konsep fisika, antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan rendah. Dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Tidak ada pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan motivasi terhadap pemahaman konsep fisika. Dengan taraf signifikansi $0,126 > 0,05$.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Guided Inquiry learning model and learning motivation on understanding students' physics concepts. The type of quasi-experimental research with the research design used was *posttests only control group design*. The study was conducted in one of the high schools in Malang Regency. The study population was students of class X MIPA, with the sampling technique using *purposive sampling*. The data collection technique uses a test of understanding concepts and learning motivation questionnaires. Data analysis using analysis of two-way ANOVA variants. Research results show that: (1) There is a difference in understanding of physics concepts between students who learn to use the Guided Inquiry learning model with conventional learning models. With a significant level of $0.019 < 0.05$. (2) There is a difference in understanding physics concepts between students who have high learning motivation with low. With a significant level of $0.000 < 0.05$. (3) There is no interaction effect between the use of a Guided Inquiry learning model and motivation towards understanding physics concepts. With a significant level of $0.126 > 0.05$.

Keywords: Guided Inquiry, Learning Motivation, Concept Understanding

10

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari perilaku alam dalam berbagai bentuk gejala, sehingga untuk belajar fisika diperlukan suatu pemahaman melalui pemahaman konsep-konsep. Pembelajaran fisika tidak hanya menyajikan fakta-fakta dan informasi (Supriyono, 2003) yang hanya sekedar menghafal konsep, prinsip serta hukum tanpa memahaminya (Trianto, 2007: 32), namun didalamnya siswa diajarkan memahami konsep-konsep serta memecahkan dan mencari solusi dari suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari (Masril, 2008).

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dan harus diutamakan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan menghafal (Cakir, 2008). Dengan pemahaman konsep memungkinkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan fisika yang berbeda bahkan berpengaruh

terhadap keterampilan siswa yang lain termasuk ranah kognitif yang lebih tinggi. Tetapi, permasalahan yang sering terjadi dalam belajar fisika adalah kurangnya pemahaman konsep fisika, sehingga minat belajar siswa rendah dalam pelajaran fisika (Linuwih dan Sukwati, 2014).

Kondisi ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan Maloney (2001) yang menyebutkan bahwa pemahaman konseptual fisika lebih dari 5000 siswa di 30 lembaga tidak memuaskan. Hal ini disebabkan para pengajar dalam menggunakan metode pendekatan pembelajaran kurang relevan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher center*) yang cenderung bersifat memompakan informasi kepada siswa dan belum bisa meningkatkan pemahaman konsep secara optimal (Arief, 2012).

Beberapa permasalahan lemahnya pemahaman konsep (Humairoh dan Wasis,

2015) antara lain, siswa hafal dengan materi tetapi tidak paham, tidak mampu menghubungkan konsep dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta merasa kesulitan memahami konsep abstrak melalui metode ceramah. ¹⁷ ⁶³ab, metode ceramah yang sering diterapkan, menjadi salah satu penyebab kurang optimal⁴⁴ proses pembelajaran (Selamet, 2013). Siswa hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis dan pasif, sementara hanya guru yang bertindak aktif untuk memberikan informasi. ¹⁹

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka perlu adanya suatu pembelajaran yang berorientasi pada al³¹itas siswa (Marheni 2014). Karena belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan ¹⁵itu hasil atau tujuan (Shinta et. al. 2014). Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami, sehingga siswa dapat mengembangkan pemaha¹¹n konsep. ¹⁹

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2009: 196). Penerapan model pembelajaran ⁸kuiri terbimbing dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, c²⁵ inovatif. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini akan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Kegiatan yang demikian membuat siswa aktif membangun pengetahuan sendiri, sehingga pemahaman konsep mereka menjadi optimal. (Triani 2014).

Model pembelajaran tidak akan berjalan efektif bila ⁷⁰dak memperhatikan karakteristik siswa, salah ⁷satunya adalah motivasi belajar siswa. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Iskandar dengan beberapa indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Sanjaya, 2009: 194).

Sudjana (2008: 61) menyatakan bahwa “Keberhasilan proses belajar mengajar dapat

dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa saat melaksanakan ⁶²giatan belajar mengajar yang dilakukan”. Salah satu faktor internal⁵ yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah motivasi itu sendiri untuk belajar Syah (2006: 132). Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajar³⁸ fisika khususnya pemahaman konsep, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal. ¹³

Berdasarkan pemaparan uraian tersebut, tujuan dari pe³elitian ini adalah : (1) untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep fisika antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep fisika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan (3) untuk mengetahui pengaruh interaksi penggunaan⁶⁸ model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika. ¹³

⁷ METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian ²asi *experiment* (eksperimen semu). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA⁴ disalah satu SMA di Kabupaten Malang. Sampel pada penelitian ⁵⁴ adalah kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*⁴¹ elas eksperimen yaitu kelas X MIPA 1 dengan jumlah 28 siswa dan kelas kontrol adalah kelas X MIPA¹ dengan jumlah 28 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pemaha¹³ konsep dan angket motivasi belajar. Tes pemahaman konsep berbentuk soal pil¹²n ganda yang berjumlah 25 butir soal yang disesuaikan dengan indika³³ pemahaman konsep yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (2015) yaitu: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan. Sedangkan angket motivasi belajar dengan jumla¹² 25 butir item pernyataan dengan 13 butir item pernyataan positif dan 12 butir item

pemyataan negatif yang disesuaikan dengan indikator motivasi belajar Sardiman (2009) & Wahyuningtyas dkk (2005) meliputi: memiliki semangat dan dorongan yang kuat untuk memulai aktivitas dan menghadapi tugas, tekun dalam menghadapi tugas atau kesulitan, gigih dan ulet dalam menemui kesulitan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan banyak waktu yang disediakan untuk belajar. Sedangkan untuk perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Data utama yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional yang berupa nilai *posttest* pemahaman konsep dan tingkat motivasi untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis U-ANOVA (*analysis of variance*) dua jalur dengan menggunakan SPSS 16.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Uji Anova Dua Jalur
Tests of Between-Subjects Effects

Source	F	Sig.
Model_Pembelajaran	5.911	.019
Motivasi	16.158	.000
Model_Pembelajaran * Motivasi	2.423	.126

a. R Squared = .336 (Adjusted R Squared = .298)

A. Perbedaan Pemahaman Konsep Siswa antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Konvensional

Berdasarkan hasil analisis data pada source model pembelajaran pada Tabel 1, diperoleh nilai taraf signifikansi adalah 0,019. Karena ($0,019 < 0,05$), maka $H_0 =$ ditolak. Artinya ada perbedaan pemahaman konsep fisika, antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Marsudiatmi (2013) penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menghasilkan pemahaman konsep siswa yang lebih baik dari pada model pembelajaran Langsung. Hal serupa juga didukung oleh hasil penelitian (Tariani 2014 dan Ngeritini et. al.

2013) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Ada beberapa argumen yang menjadi dasar perbedaan pemahaman konsep antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional, antara lain : model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran konstruktivisme.

Pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang menuntut siswa aktif dan mendapat kesempatan lebih banyak untuk melakukan aktivitas belajar interaktif dengan materi pelajaran, lingkungan belajar, dan melibatkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka (Kumara, 2004), sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman pada materi yang dipelajari dari pada sekedar menerima pelajaran yang diberikan (Francis dan Gould 2012).

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek pembelajaran dengan menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya (Nurhadi, 2004: 9).

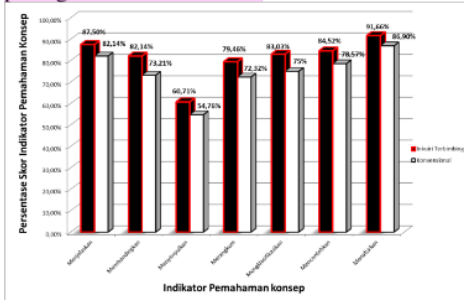
Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pembelajaran yang memandang belajar sebagai suatu proses interaksi sosial (Nurhadi, 2004: 5) dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna (Aunurrahman, 2009: 35) yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim, sehingga dapat menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu (Esema, 2012).

Pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu pembelajaran yang menghubungkan antara lingkungan dan pengetahuan (Wonorahardjo, 2006) yang didalamnya menerangkan bagaimana siswa secara aktif mengembangkan dan menyusun pemikirannya untuk membentuk pengetahuannya sendiri (Kukla, 2003: 39).

Berkaitan dengan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran inkuiri

terbimbing dan konvensional memberikan efek yang berbeda terhadap pemahaman konsep fisika pada materi GLB dan GLBB. Pengaruh model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai pemahaman konsep siswa. Hasil pengukuran pemahaman konsep dengan menggunakan instrumen tes pemahaman konsep menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 81,29 dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata sebesar 77,29. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep fisika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain memperlihatkan hasil rata-rata nilai pemahaman konsep, ketujuh indikator pemahaman konsep menunjukkan skor tiap indikator pemahaman konsep pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Persentase Indikator - Indikator Pemahaman Konsep Fisika berdasarkan Model Pembelajaran

Dalam model pembelajaran inkuiri (Sund dan Trowbridge, 1973), terdapat enam fase yang harus dilakukan secara bertahap dalam proses pembelajaran (Sadia, 2014) dan keenam fase tersebut sesuai dengan prinsip berorientasi pada pengembangan intelektual dalam kegiatan inkuiri (Sanjaya, 2006). Fase pertama pada inkuiri yaitu merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan fase menyusun hipotesis. Siswa dituntut untuk memberikan penafsiran dan memberikan

contoh-contoh yang terkait dengan materi (Kusuma dkk, 2016). Fase merumuskan masalah dan menyusun hipotesis sesuai dengan prinsip interaksi, bertanya, belajar untuk berfikir dan prinsip keterbukaan dalam inkuiri (Sanjaya, 2006). Pada inkuiri terbimbing guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat membentuk hipotesis.

Fase selanjutnya yaitu merancang percobaan dan melakukan percobaan. Dalam fase ini siswa mengklasifikasikan materi-materi yang berhubungan dengan kegiatan yang terdapat pada LKS, kemudian siswa membuat rangkuman dan simpulan sementara dari hasil diskusi bersama kelompoknya (Kusuma dkk, 2016). Fase merancang percobaan dan melakukan percobaan sesuai dengan prinsip interaksi dan prinsip keterbukaan dalam inkuiri (Sanjaya, 2006). Pada inkuiri terbimbing guru ikut serta membimbing dan mengarahkan siswa secara penuh.

Pada fase kelima yaitu mengumpulkan dan menganalisis data, siswa dalam fase ini diajak untuk dapat menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya, dan siswa membandingkan hasil pekerjaannya sehingga nantinya mereka memperoleh suatu pengetahuan baru (Kusuma dkk, 2016). Fase mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan prinsip belajar untuk berpikir, interaksi dan prinsip keterbukaan dalam inkuiri (Sanjaya, 2006).

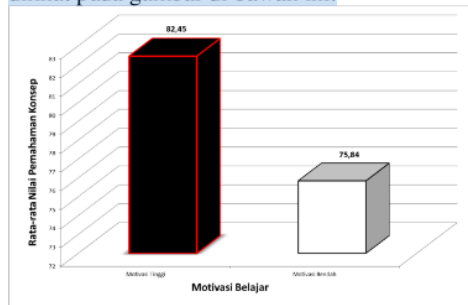
Fase terakhir dalam inkuiri yaitu kesimpulan, pada fase ini siswa dituntut untuk menjelaskan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah didapatkan dari kegiatan yang telah dilakukan (Kusuma dkk, 2016). Fase kesimpulan sesuai dengan prinsip belajar untuk berfikir dan prinsip keterbukaan dalam inkuiri (Sanjaya, 2006). Pada inkuiri terbimbing guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Dengan demikian, dari fase pertama hingga terakhir pada model pembelajaran inkuiri baik untuk meningkatkan pemahaman konsep. (Kusuma dkk, 2016).

B. Perbedaan Pemahaman Konsep Siswa antara Siswa yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi dengan Rendah

Berdasarkan hasil analisis data pada source motivasi pada Tabel 1, diperoleh nilai taraf signifikansi adalah 0,000. Karena ($0,000 < 0,05$), maka $H_0 =$ ditolak. Artinya terdapat perbedaan pemahaman konsep, antara siswa

yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berkaitan dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah memberikan efek berbeda terhadap pemahaman konsep fisika aspek kognitif pemahaman pada materi 48.B dan GLBB. Perbedaan motivasi tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Perbandingan nilai Rata-rata Pemahaman Konsep berdasarkan Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah

Dari hasil analisis gambar 2 pengukuran pemahaman konsep menggunakan instrumen tes menunjukkan rata-rata nilai pemahaman konsep yang diperoleh siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah 82,45. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang memiliki motivasi rendah adalah 75,84.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Febrianti (2013), bahwa motivasi belajar berpengaruh pada pemahaman konsep fisika siswa. Artinya Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memiliki perbedaan pemahaman konsep yang signifikan apabila dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah (Setya, 2016).

Menurut Savira dan Suharsono (2013), bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi, artinya individu memiliki perencanaan untuk mencapai tujuannya dan mengelola waktu belajar dengan baik, mengorganisasi dan mengode informasi secara strategis, mempertahankan motivasi, serta mengelola lingkungan guna mendukung aktivitas belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah, menggambarkan bahwa siswa tidak memiliki perencanaan dan pengaturan waktu dalam pembelajaran, tidak memiliki strategi pembelajaran, rendahnya motivasi, dan kurang memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Motivasi belajar yang tinggi memberikan dampak positif dan berarti

terhadap prestasi belajar siswa Miru (2009). Palupi (2014) motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil belajar IPA siswa. Sehingga semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula Hasil belajar IPA siswa yang dicapai, sebaliknya semakin rendah penggunaan motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar IPA siswa yang dicapai. Lestari (2012) prestasi belajar fisika siswa dipengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa baik dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

C. Interaksi antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa

Berdasarkan hasil analisis data pada source model pembelajaran*motivasi pada tabel 1, diperoleh nilai taraf signifikansi adalah 0,126. Karena $(0,126 > 0,05)$, maka H_0 = diterima. Artinya tidak ada pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan motivasi terhadap pemahaman konsep.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional sama-sama tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep ditinjau dari motivasi belajar fisika siswa. Artinya siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tidak selalu memiliki pemahaman konsep yang tinggi atau lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan sebaliknya. Meskipun pada analisis sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman konsep fisika siswa dengan motivasi belajar tinggi, namun masih ada siswa yang memiliki pemahaman konsep fisika yang baik walaupun memiliki motivasi belajar yang rendah.

Hal ini disebabkan karena pemahaman konsep fisika siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa selain oleh faktor model pembelajaran dan motivasi belajar siswa serta banyaknya keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan sehingga kurang dapat mengontrol faktor-faktor yang ada di luar kegiatan pembelajaran.

Menurut Syah (2006: 132) menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ada di dalam individu antara lain perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, serta kelelahan. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Kesemua faktor internal dan eksternal dalam belajar saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Artinya dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran dan motivasi belajar saja tetapi banyak faktor yang mempengaruhi. Sehingga pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar menjadi lemah atau tidak signifikan. Dengan kata lain tidak ada pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan motivasi terhadap pemahaman konsep. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Marsudiatmi (2013) tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA.

26 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada perbedaan pemahaman konsep fisika, antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) Ada perbedaan pemahaman konsep fisika, antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. (3) Tidak ada pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan motivasi terhadap pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dari pada konvensional, hal ini terbukti bahwa pemahaman konsep dengan menggunakan model inkuiri terbimbing lebih baik dari pada konvensional. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (2) Bagi guru, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa motivasi belajar berpengaruh pada pemahaman konsep. Maka dari itu disarankan kepada guru untuk lebih memberikan motivasi belajar kepada

siswa agar motivasi belajar dari diri siswa dapat optimal. (3) Bagi guru, dalam proses pembelajaran baik menggunakan model inkuiri terbimbing, sebaiknya guru harus lebih mengatur waktu yang dimiliki. Karena model pembelajaran ini memiliki tahapan-tahapan yang cukup menyita banyak waktu, sehingga perlu adanya manajemen waktu agar model pembelajaran ini dapat terlaksana secara maksimal. (4) Bagi peneliti lain, materi pembelajaran pada penelitian ini hanya pada materi GLB dan GLBB, sehingga hasil penelitian hanya terbatas pada materi tersebut. Jadi disarankan bagi peneliti yang akan datang untuk menggunakan materi pembelajaran dan jenjang sekolah yang berbeda agar mengetahui keefektifan dalam penggunaan model inkuiri terbimbing.

33 DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. & K. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Assesmen*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Arief, M. F. B. (2012). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Optimalisasi Pemahaman Konsep Fisika Pada Siswa Di SMA Negeri 4 Magelang, Jawa Tengah, 4, 11–21.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cakir, M. (2008). *Constructivist Approaches to Learning in Science Their Implication for Science Pedagogy: A Literature Review. International Journal of Environmental & Science Education*, 3(4), 193–206.
- Esema D., Susari E., & K. D. (2012). *Problem-Based Learning*, ((Online), (http://www.researchgate.net/publication/31534337_Problem-Based-Learning)).
- Febrianti. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa*, ((Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/116268-ID-pengaruh-motivasi-belajar-dan-keterampilan.pdf&sa>)).
- Francis M., & G. J. (2012). *Achieving Your Award in Education and Training: Practical Guide to Successful Teaching in the Further Education and Skills Sector*.
- Humairoh, F., Fisika, J., Matematika, F., Alam, & Surabaya, U. N. (2015). *Pengembangan E-Book Interaktif*

- Berbasis Salingtemas (Sains , Lingkungan , Teknologi , Masyarakat) pada Materi Fluida Dinamis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dan Penerapannya Abstrak, *04(02)*, 69–75.
- Kukla, A. (2003). *Konstruktivisme Sosial dan Filsafat Ilmu (Social Constructivism and the Philosophy of Science, Penerjemah: Hari Kusharyanto)*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- 39** Kumara, A. (2004). Model Pembelajaran “Active Learning” Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan “Life Skills.” *Jurnal Psikologi Yogyakarta: Universitas Gajah Mada*, *2*, 63–91.
- Kusuma, Dewi., M. dan S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- 15** Lestari, N. N. S. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP, ((Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/207075-pengaruh-model-pembelajaran-berbasis-mas.pdf>)).
- 64** Linuwih, S., & Sukwati, N. O. E. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam, *10(2)*, 158–162. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v10i2.3352>
- Maloney, D. P., & Hieggelke, C. J. (2001). Surveying students ’ conceptual knowledge of electricity and magnetism, *12–23*. <https://doi.org/10.1119/1.1371296>
- 59** Marheni, N. P., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model pembelajaran Inkuiri Bebas terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Sains *SN*, *4(2)*.
- Marsudiatmi, L. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Materi Cahaya ditinjau dari Motivasi Belajar, ((Online), (<https://eprints.uns.ac.id/14061/1/2036-4702-1-PB.pdf>)).
- 10** Masril. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Vee Map Melalui Belajar Kooperatif di SMA Negeri 2 Padang. *Artikel. Padang: Jurusan Fisika FMIPA UNP*.
- 32** Miru, A. S. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar, ((Online), (<https://anzdoc.com/alimuddin-s-miru-hubungan-antara-motivasi-belajar-terhadap-p.html>)).
- 24** Nertini, N., Sadia, W., & Yudana, M. (2014). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Literasi Sains Siswa Kelas X SMA Pgr 1 Amlapura, *4*, 1–11.
- Nurhadi. (2004). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 69** Palupi, R. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN Pacitan, ((Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3661>)).
- Rini, E. S. (n.d.). Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Inkuiri, *20–29*.
- Sadia. (2014). *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 11** Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selamet, K., Sadia, I. W., Suma, K., Pascasarjana, P., & Ganesha, U. P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual React Terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VIII SMP, *3(2)*.
- Shinta, A., Sikumbang, dan A. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Predict Observe Explain Terhadap Aktivitas dan Pemahaman

- 57 Konsep, (Artikel).
Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sund, Robert B., T. (1973). *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*. Columbus: Charles E, Merill Publishing.
- Supriyono, K. H. (2003). *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: Penerbit UM.
- 5 Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 24 Tariani, K., Syahrudin, dan P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- 39 Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyuningtyas, D. (2005). *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Alfabeta.
- Wonoraharjo, S. (2006). *Filosofi Konstruktivisme dalam Pembelajaran Kimia*. Malang: Universitas Negeri Malang FMIPA Jurusan Kimia.

inkuiri Dedi

ORIGINALITY REPORT

50%

SIMILARITY INDEX

44%

INTERNET SOURCES

28%

PUBLICATIONS

39%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	3%
3	pasca.undiksha.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
5	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
7	vdocuments.site Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
9	digilib.uin-suka.ac.id	

Internet Source

1%

10

es.scribd.com

Internet Source

1%

11

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

12

[Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia](#)

Student Paper

1%

13

pt.scribd.com

Internet Source

1%

14

Riky Ardiyansyah, Feriansyah Sesunan, Wayan Suana. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Skill Multirepresentasi terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa", Jurnal Pendidikan Fisika, 2019

Publication

1%

15

id.123dok.com

Internet Source

1%

16

journal.ipts.ac.id

Internet Source

1%

17

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

18

publikasi.stkipsiliwangi.ac.id

Internet Source

1%

19	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
20	www.mysciencework.com Internet Source	1%
21	www.coursehero.com Internet Source	1%
22	core.ac.uk Internet Source	1%
23	journal.uad.ac.id Internet Source	1%
24	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
25	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
26	eprints.unsri.ac.id Internet Source	1%
27	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
28	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
29	docplayer.info Internet Source	1%
30	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%

1%

31

fr.scribd.com

Internet Source

1%

32

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

33

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

34

snpmotogpe.ulm.ac.id

Internet Source

<1%

35

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1%

36

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

37

de.scribd.com

Internet Source

<1%

38

jokocakep.blogspot.com

Internet Source

<1%

39

new-infopas.blogspot.com

Internet Source

<1%

40

adoc.tips

Internet Source

<1%

41

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1%

42 repository.unpas.ac.id <1 %
Internet Source

43 Daniel Erikko, Mahwar Qurbaniah, Tuti Kurniati. "KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN INKUIRI BEBAS TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI HUKUM KEKALKAN MASSA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 PONTIANAK", AR-RAZI Jurnal Ilmiah, 2018 <1 %
Publication

44 digilib.unimed.ac.id <1 %
Internet Source

45 Irma Fitri, Santi Agustin, Depriwana Rahmi, Depi Fitriani. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Pengetahuan Awal Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Kiri Tengah", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2018 <1 %
Publication

46 jurnal.stikeskusumahusada.ac.id <1 %
Internet Source

47 Conidia Ristiastuti Jehanus, Hena Dian Ayu, Chandra Sundaygara. "PENGARUH PROBLEM <1 %

BASED LEARNING BERBASIS ASESMEN
KINERJA TERHADAP PENGUASAAN
KONSEP FISIKA DITINJAU DARI KERJA
ILMIAH", Jurnal Pendidikan Fisika, 2019

Publication

48	biologijasri.blogspot.com Internet Source	<1%
49	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1%
50	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1%
51	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
52	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
53	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
54	zombiedoc.com Internet Source	<1%
55	surface.syr.edu Internet Source	<1%
56	mafiadoc.com Internet Source	<1%
57	fexdoc.com Internet Source	<1%

58 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar <1%
Student Paper

59 oldpasca.undiksha.ac.id <1%
Internet Source

60 Arin Nurhayati. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN SNOWBALLING DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMORI SISWA", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2012 <1%
Publication

61 Submitted to Universitas Negeri Makassar <1%
Student Paper

62 ejournal.unesa.ac.id <1%
Internet Source

63 ejurnal.ung.ac.id <1%
Internet Source

64 repository.radenintan.ac.id <1%
Internet Source

65 M. Yunan HS, Ayu Pratiwi. "STUDI TENTANG HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS XI SMAN 2 WOHA BIMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI <1%

TRAINING TAHUN PELAJARAN 2016/2017",
CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
2018

Publication

66

Submitted to Surabaya University

Student Paper

<1%

67

Ira Nofita Sari, Dwi Fajar Saputri, Sasmita
Sasmita. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar
Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa
Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten
Sambas", Jurnal Edukasi Matematika dan
Sains, 2017

Publication

<1%

68

Deby Putri Perwita, Nyoman Rohadi, Indra
Sakti. "PENGARUH MODEL LEARNING
CYCLE 5E DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN
PEMAHAMAN KONSEP FISIKA DI SMAN 09
KOTA BENGKULU", Jurnal Kumparan Fisika,
2019

Publication

<1%

69

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1%

70

Submitted to Program Pascasarjana Universitas
Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1%

71 journal.um.ac.id <1%

Internet Source

72 Submitted to Newcastle College, Tyne & Wear <1%

Student Paper

73 www.tandfonline.com <1%

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On